
**ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *CURRENT RATIO*,
TIME INTEREST EARNED RATIO DAN UKURAN PERUSAHAAN,
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Marselina Paula

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
email: marselinapaula03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *current ratio*, *time interest earned ratio* dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Objek penelitian yaitu Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dengan teknik penentuan sampel perusahaan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 14 perusahaan. Pengujian dengan permodelan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 22. Hasil analisis menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap struktur modal, *current ratio* berpengaruh negatif, *time interest earned ratio* berpengaruh negatif dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Kemampuan keempat faktor tersebut dalam memberikan penjelasan pada perubahan struktur modal perusahaan sebesar 43,8 persen.

KATA KUNCI: *return on asset*, *current ratio*, *time interest earned ratio*, ukuran perusahaan, struktur modal.

PENDAHULUAN

Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena tinggi rendahnya struktur modal suatu perusahaan akan mencerminkan bagaimana posisi terjadi *financial* pada perusahaan tersebut. Manajer keuangan dituntut untuk mampu menciptakan struktur modal yang optimal dengan cara menghimpun dana dari dalam maupun luar perusahaan secara efisien. Penting bagi perusahaan untuk mengetahui struktur modal perusahaan yang ditetapkan dengan berbagai aspek atas dasar kemungkinan akses dana yang akan digunakan.

Dasar dari struktur modal adalah penggunaan modal internal dan penggunaan utang. Struktur modal yang optimal bisa mengurangi risiko perusahaan dan secara langsung akan meningkatkan nilai perusahaan. Menentukan struktur modal perusahaan harus mempertimbangkan beberapa faktor karena bisa memberikan dampak langsung terhadap keuangan perusahaan. Agar menghasilkan struktur modal yang optimal manajer keuangan harus pandai mengatur keuangan perusahaannya. Perusahaan harus mampu memaksimalkan harga saham untuk menghasilkan struktur modal yang optimal.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan tingkat pengembalian

atas aset-aset dalam menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) merupakan pengukuran yang dilakukan dengan membandingkan aset lancar dengan utang lancar. Perusahaan yang tingkat CR tinggi menunjukkan suatu perusahaan yang memiliki kelebihan aset lancar sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kewajibannya.

Time interest earned ratio (TIER) digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan membayar bunga dan utangnya, utang yang besar biasanya diikuti dengan bunga yang besar pula. Biaya bunga merupakan biaya yang harus ditanggung perusahaan sebagai konsekuensi atas pinjaman yang dilakukan perusahaan, pembayaran bunga ditentukan oleh bank berdasarkan tingkat suku bunga yang diberikan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aset dari suatu perusahaan. Semakin besarnya ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal pinjaman juga semakin besar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *return on asset*, *current ratio*, *time interest earned ratio* dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Objek penelitian ini pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal.

Struktur modal adalah kemampuan perusahaan membelanjai aset dengan utang, Menurut Fahmi (2016: 184): “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder’s equity*) yang

menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan”. Modal sendiri dapat berasal dari sumber intern dan sumber ekstern sumber intern berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan sumber ekstern berasal dari luar perusahaan atau utang. Utang jangka panjang merupakan kewajiban pada pihak tertentu yang wajib dilunasi dengan jangka waktu yang melebihi satu tahun.

Kekurangan pendanaan akan berakibat sangat fatal terhadap laju pertumbuhan perusahaan, sangat penting bagi setiap perusahaan untuk memperhatikan struktur modal perusahaan itu sendiri. Pentingnya struktur modal bagi setiap perusahaan dikarenakan memiliki efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan sehingga manajer keuangan harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal agar dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan. Perusahaan akan mempertimbangkan faktor yang memengaruhi keputusan struktur modal, perusahaan yang mempunyai tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang yang relatif kecil.

Tingkat pertumbuhan yang tinggi memungkinkan perusahaan membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Dalam kegiatan perusahaan laba sangat penting bagi kelangsungan perusahaan, dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan tercapai. Penggunaan sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk mencari laba, salah satu indikator yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *return on asset*.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return on Asset (ROA)*. Menurut Sartono (2001: 122): “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam gabungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. ROA merupakan tingkat pengembalian atas aset-aset dalam menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan.

Menurut Sudana (2011: 22): “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Semakin tinggi nilai *return on asset* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut

memiliki dana internal yang jumlahnya banyak, dengan banyaknya dana internal biasanya perusahaan lebih memilih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu sehingga penggunaan utang dapat ditekan. Struktur modal yang optimal Menurut Riyanto (2008: 293): “Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar”. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Alipour, Seddigh dan Darakhsan (2015), serta Fadhlillah, Norita dan Mahardika (2016), telah ditemukan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam membayar utang jangka pendek yang telah jatuh tempo dengan aset lancar yang dimiliki. *Current ratio* merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Perusahaan dengan tingkat *current ratio* tinggi, berarti perusahaan tersebut memiliki cukup banyak dana yang dapat digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan.

Tingkat likuiditas yang tinggi akan memperkecil tingkat kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial perusahaan jangka pendek kepada kreditur dan berlaku sebaliknya. Apabila tinggi rendahnya rasio ini akan memengaruhi keinginan investor untuk menginvestasikan dananya. Sehingga semakin tinggi tingkat *current ratio*, akan semakin rendah struktur modal yang digunakan. Menurut Supangkat (2005: 141): “Rasio Lancar yang terlalu tinggi juga kurang baik karena mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki banyak dana yang menganggur yang tidak dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan sehingga pada akhirnya mengurangi potensi laba”.

Menurut Harmono (2016: 106): “Konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan”. Jika aliran kas dalam modal kerja menunjukkan aktivitas modal kerja yang optimal maka dapat dikatakan likuiditas perusahaan dalam keadaan baik, suatu perusahaan yang tingkat *current ratio* meningkat lebih memilih untuk tidak menggunakan pinjaman, karena dengan tingkat *current ratio* yang tinggi perusahaan mempunyai dana internal yang

besar. Menurut Kasmir (2011: 135): “Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik”. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Karacear, Temiz dan Gulec (2016) telah ditemukan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 87): “Rasio TIE mengukur seberapa besar laba operasi dapat menurun sampai perusahaan tidak dapat memenuhi beban bunga tahunan”. Rasio ini juga disebut sebagai rasio penutupan (*Coverage Ratio*), Menurut Sawir (2000: 14): “Rasio penutupan, mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT), sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dalam pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman. *Time interest earned ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjamannya kepada kreditur dengan menggunakan pendapatan operasionalnya, kemampuan tersebut mempengaruhi kepercayaan kreditur terhadap perusahaan.

Apabila perusahaan menggunakan utang dan membayar bunga maka perusahaan akan membayar pajak penghasilan yang lebih kecil, dan akan terjadi penghematan pajak. Secara umum semakin tinggi nilai *time interest earned ratio*, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditur. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Firnanti (2011) telah ditemukan bahwa *time interest earned ratio* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan merupakan nilai tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu total aset. Semakin besar aset semakin banyak modal yang ditanamkan, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang. Ukuran perusahaan dapat tercermin dari total aset, penjualan ataupun ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dengan ukuran perusahaan investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga obligasi secara periodik dan melunasi pokok pinjaman.

Investor dapat memperoleh lebih banyak informasi dari perusahaan, dengan diperolehnya dana lewat pasar modal menjadikan proporsi utang menjadi semakin besar

dalam struktur modalnya. Semakin besar ukuran perusahaan biasanya memerlukan dana yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan operasinya, hal ini dikarenakan perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman memerlukan mesin-mesin yang diperlukan untuk menciptakan suatu produk, salah satu alternatif pemenuhanya adalah dengan menggunakan pendanaan eksternal. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Prabansari dan Kusuma (2005), telah ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

HIPOTESIS

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Return on asset* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

H₂: *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

H₃: *Time interest earned ratio* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian asosiatif. Analisis dengan permodelan regresi linear berganda menggunakan program SPSS 22. Objek dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan 2017. Populasi diseleksi dengan metode *purposive sampling* didapat sebanyak 14 perusahaan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter berupa data sekunder yang diperoleh dari IDX dalam bentuk laporan keuangan.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil ringkasan statistik deskriptif pada *return on asset*, *current ratio*, *time interest earned ratio* dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan yang dijadikan sampel:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	70	-,0971	,6572	,101733	,1250920
CR	70	,2386	8,9122	2,132216	1,5820750
TIER	70	-2,8135	639,5560	43,551122	104,7842145
LN	70	26,4337	32,1510	28,703774	1,4722100
DER	70	,1714	3,0286	1,013812	,4972476
Valid (listwise)	N 70				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Pada Tabel 1 dapat dilihat hasil uji statistik deskriptif masing-masing variabel dengan jumlah data 70. Variabel *return on asset* memiliki nilai minimum sebesar -0,0971 dan nilai maksimum sebesar 0,6572 dengan rata-rata sebesar 0,101733 dan standar deviasi sebesar 0,1250920. Variabel *current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,2386 dan nilai maksimum sebesar 8,9122 dengan rata-rata sebesar 2,132216 dan standar deviasi sebesar 1,5820750. Variabel *time interet earned ratio* memiliki nilai minimum sebesar -2,8135 dan nilai maksimum sebesar 639,5560 dengan rata-rata sebesar 43,551122 dan standar deviasi sebesar 104,7842145. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 26,4337 dan nilai maksimum sebesar 32,1510 dengan rata-rata sebesar 28,703774 dan standar deviasi sebesar 1,4722100. Variabel struktur modal memiliki nilai minimum sebesar 0,1714 dan nilai maksimum sebesar 3,0286 dengan rata-rata sebesar 1,013812 dan standar deviasi sebesar 0,4972476.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil uji normalitas residual dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ berarti nilai residual berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas, semua variabel tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi, dikarenakan semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* kurang dari 10. Hasil uji heteroskedastisitas

dengan menggunakan uji *glejser* menunjukkan bahwa nilai signifikansi keempat variabel lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode Run Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi keempat variabel lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

3. Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Hasil dari pengujian analisis koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi disajikan pada tabel sebagai berikut:

TABEL 2
UJI KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,686 ^a	,471	,438	,3726812

a. Predictors: (Constant), LN, TIER, ROA, CR

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan variabel independen yaitu *return on asset*, *current ratio*, *time interest earned ratio* dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal sebesar 0,686 atau 68,8 persen berada pada tingkat kuat dan searah. Sedangkan hasil pengujian koefisien determinasi, menunjukkan bahwa variasi dari variabel struktur modal dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *return on asset*, *current ratio*, *time interest earned ratio* dan ukuran perusahaan adalah sebesar 43,8 persen, sedangkan sisanya sebesar 56,2 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil dari pengujian analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel sebagai berikut:

TABEL 3
ANALISIS REGRESI BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,372	,879		2,699	,009
ROA	,458	,387	,115	1,185	,240
CR	-,169	,033	-,537	-5,068	,000
TIER	-,001	,001	-,250	-2,232	,029
LN	-,035	,030	-,103	-1,136	,260

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,372 - 0,458X_1 - 1,679X_2 - 0,001X_3 - 0,035X_4 +$$

5. Uji F

TABEL 4
UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,033	4	2,008	14,459	,000 ^b
	Residual	9,028	65	,139		
	Total	17,061	69			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), LN, TIER, ROA, CR

Sumber: Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan hasil *output* uji F dengan menggunakan program SPSS 22 pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000. Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya, karena hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

6. Uji t

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat diketahui bahwa *Return on Asset* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil pengujian t_{hitung}

sebesar 1,185 lebih kecil dari t_{tabel} 1,999 dan nilai signifikansi sebesar 0,240 lebih besar dari pada 0,05 yang berarti bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan nilai koefisien beta menunjukkan angka positif sebesar 0,115. Artinya dalam penelitian ini menyatakan *return on asset* tidak berpengaruh secara positif terhadap struktur modal. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *return on asset* yang diperoleh perusahaan maka semakin besar struktur modal. Begitupun sebaliknya, semakin kecil *return on asset* maka semakin kecil struktur modal. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik akan meminjam uang lebih sedikit, tetapi akan menimbulkan ketertarikan investor dalam menanamkan modalnya. Ketika perusahaan berada dalam posisi laba, maka akan banyak investor yang ingin menanamkan modal dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian nilai t_{hitung} sebesar -5,068 lebih kecil dari t_{tabel} -1,999 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 yang berarti *current ratio* memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan nilai koefisien beta menunjukkan angka negatif sebesar -0,537. Artinya dalam penelitian ini menyatakan *current ratio* berpengaruh secara negatif terhadap struktur modal. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat *current ratio* tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai perusahaan sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui utang, maka semakin tinggi tingkat *current ratio* suatu perusahaan akan semakin kecil kemungkinan perusahaan dalam mendanai perusahaan melalui utang.

Berdasarkan hasil pengujian t_{hitung} sebesar -2,232; lebih kecil dari t_{tabel} -1,999 dan nilai signifikansi sebesar 0,029; lebih kecil dari pada 0,05 yang berarti *time interest earned ratio* memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan nilai koefisien beta menunjukkan angka negatif sebesar -0,250. Artinya dalam penelitian ini menyatakan *time interest earned ratio* berpengaruh secara negatif terhadap struktur modal. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Semakin rendah *time interest earned ratio* maka semakin tinggi probabilitas perusahaan tidak mampu membayar utangnya dan kemungkinan besar perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Dengan adanya hal tersebut para manajer

memperhatikan pengaruh *leverage* keuangan terhadap resiko kebangkrutan. Analisis dari faktor ini penting dalam pengambilan keputusan struktur modal. Hasil pengujian tersebut sesuai dengan *trade off theory*, yaitu perusahaan yang memiliki kemampuan yang besar dalam membayar bunga atas kewajibannya, maka besar kesempatan perusahaan untuk memperoleh dana pinjaman.

Berdasarkan hasil pengujian_{hitung} sebesar -1,136 lebih besar dari t_{tabel} -1,999 dan nilai signifikansi sebesar 0,260 lebih besar dari pada 0,05 yang berarti ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan nilai koefisien beta menunjukkan angka negatif sebesar -0,030. Artinya dalam penelitian ini menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara negatif terhadap struktur modal. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak. Hal tersebut dapat disebabkan karena perusahaan yang berukuran besar, menggunakan tingkat penggunaan utang yang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran besar mampu menghasilkan tingkat profit yang tinggi sehingga perusahaan akan mengurangi tingkat penggunaan utang karena perusahaan sudah memiliki profit yang cukup untuk membiayai perusahaan.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan *return on asset* tidak berpengaruh, *current ratio* berpengaruh negatif, *time interest earned ratio* berpengaruh negatif dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan maka struktur modal yang juga semakin rendah, *time interest earned ratio* yang semakin tinggi maka akan mengurangi struktur modal perusahaan. Saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya yaitu diharapkan dapat mencari faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi struktur modal dan menggunakan jenis perusahaan lain serta karena dalam penelitian ini hanya terdapat 70 perusahaan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Alipour, Mohammad, Mir Farhad Seddigh Mohammadi, and Hojjatollah Derakhshan. 2015. "Determinants of capita lstructure: an empirical study of firms in Iran." *International Journal of Law and Management*, Vol. 57, No. 01, pp. 53-83.
- Brigham Eugene F dan Hustoun Joel F. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (judul asli: *Fundamental of Financial Management*), edisi kedelapan. Penerjemah Dodo Suharto dan Herman Wibowo, Jakarta: Erlangga
- Fadhllillah, Muhammad Nur, Norita. dan Dewa Putra Krisna Mahardik. 2016. "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal". *E-Proceeding of Management*, Vol. 3, No.3.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Firnanti, Friska. 2011. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 2, Agustus, Hlm 119-128.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Akrasa.
- Karacaer, Semra, Huseyin Temiz, dan Omer Faruk Gulec. 2016. "Determinants of Capital Sctructure: An Application on Manufacturing Firms in Borsa Istanbul". *International Acedemic Journal of Accounting and Financial Management*, Vol. 3, No. 2, pp. 47-59.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prabansari, Yuke dan Hadri Kusuma. 2005. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Indonesia". *Kajian Bisnis dan Manajemen*, Hlm 1-15.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Edisi Keempat. BPFE.
- Sawir, Agnes. 2000. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Supangkat, Haryy. 2005. *Buku Panduan Direktur Keuangan*. Jakarta: Edisi kedua. Salemba Empat.